

Kontruksi Etika Maduraisme Dalam Kode Etik Akuntan Profesional: Internalisasi Nilai “Gaik Bintang” Dalam Etika Profesi Akuntan

Mohamad Djasuli¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26 April 2018

Revised 3 Oktober 2018

Accepted 26 Desember 2018

Key words:

Kontruksi, Kode Etik Profesi Akuntan dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Madura

ABSTRACT

This article has objectives to concots values of madurese culture's local wisdoms in order to build the concept of accounting profession's code of ethics in Indonesia holitically. The main foundation of the holistic accounting profession's code of ethics in Indonesia is the local wisdoms in which are taken from the madurese culture from the madura folk song entitled “Ghai’ Bintang”. Ghai’ Bintang lyrics are full with God’s value that is implemented in honesty value and this is one of the charasterics of madura people in their daily life. The holistic concept will be very important in this research as the foundation that will be internally fused in the building of the holistic Indonesian Accountant Code of Ethics with the Ghai’ Bintang song. The Holistic approach is a way in a research in building new concept from the previous one. This research has produced the holistic Indonesian Accountant Code of Ethics in which based on the values of knowledge principles, competence, defenselessness, grateful, and happiness. Those five principles must be covered with hinesty value as the spearhead of moral that has to be owned by each accountant. Those principles are part of the transformation of God Values that must be applied by every human being in the earth. Thus, this is also a responsibility for each accountant when they take action in their professional activities. Moreover, the implementation of Madura local culture ethical value may become a new foundation of the reformation of accounting profession's code of ethics in Indonesia in this industry revolution era.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk meramu nilai-nilai kerifan lokal budaya Madura untuk membangun konsep holistik kode etik profesi akuntan di Indonesia. Landasan utama untuk merumuskan konsep holistik kode etik ini diambil dari nilai-nilai kearifan lokal budaya Madura, yakni nyanyian ghai’ bintang. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya syarat dengan nilai-nilai ketuhanan. Ini sebuah konsep ketuhanan yang terimplementasi dalam nilai kejujuran. Nilai inilah sebagai ciri khas manusia Madura dalam mejalani kehidupannya sehari-hari. Konsep holistik ini menjadi penting sebagai pendekatan dalam penelitian ini untuk merumuskan kode etik akuntan Indonesia yang diinternalisasi dengan nilai-nilai nyanyian ghai’ bintang. Pendekatan holistik sebuah cara dalam penelitian membangun konsep baru dari konsep lama. Penelitian ini menghasilkan sebuah konsep holistik kode etik akuntan Indonesia yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengetahuan, kompetensi, kepasrahan, syukur, dan kebahagiaan. Kelima prinsip-prinsip ini dibungkus dengan nilai kejujuran sebagai ujung tombak akhlak yang harus dimiliki seorang akuntan. Prinsip-prinsip itu bagian dari pada transformasi nilai-nilai ketuhanan yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang akuntan sebagai manusia dalam menjalankan aktivitas keprofesiannya. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai etika kearifan lokal budaya Madura berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat menjadi sebuah landasan baru untuk kode etik akuntan Indonesia di era pesat dan berkembangnya bisnis sekarang ini.

*Ghai' Bintang ya le' ghagghar bulan
 Paghai' na jhanor koneng
 Kaka' elang ya le' sajan jhau
 Pajhauna e lon-alon
 Liya lites, kembang ates, tocca' toccer*

PREAMBULE: MENELUSURI NILAI-NILAI

Nyanyian itu syarat menjadi penghias dan penghibur ketika saya masih kanak-kanak dulu. Ketika rembulan datang dengan panorama yang indah, biasanya saya sama teman-teman bermain di *taneyan*¹ sesuai ngaji di *langghar*². Nyanyian itu syarat menjadi irama di setiap permainan kami pada waktu itu, tanpa disadari apa makna yang tersirat di setiap kosa kata dari nyanyian itu. Bahkan, saya sendiri tidak tahu siapa yang telah menciptakan lagu itu. Suasana yang riang-gembira menjadi keindahan yang tertanam dalam alam bawah sadar saya yang hidup ditengah-tengah nilai kearifan lokal budaya Madura.

Makna simbolik yang tertanam di dalam nyanyian itu, menjadi motivasi pada artikel ini untuk mengkontruksi kode etik akuntan profesional dari perspektif nilai-nilai kearifan lokal budaya Madura. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian (Lutfillah *et al*,2016) yang berani mengkontruksi tanggung jawab auditor dengan menggunakan nilai-nilai *memayu hayuning bawana*. Nilai-nilai kemanusiaan yang di dalamnya mengajarkan tentang 1) *Tatas, Tutus, Titis, Titi Lan Wibawa*, dan tidak ada *ranglasakake gatra*, 2) teliti setiti ngati-ati, 3) Perilaku *karyenaktyasing* Sesama, dan 4) Perilaku *eling* dan waspada.

Dalam perjalanan bisnis yang kompetensinya sangat ketat, proses bisnis tidak lepas dari bagaimana bersikap yang benar dan baik mengikuti proses bisnis yang ada. Dalam hal ini kita sebut sebagai konsep etika keprilakuan. Etika itu berisi pAtokan-patokan mengenai apa-apa yang benar atau salah, yang baik atau buruk, sehingga dianggap tidak seiring dengan sistem dan struktur bisnis Fauroni (2003). Awal kemunculan etika bisnis adalah ketika sebuah kegiatan bisnis tidak luput dari sorotan etika. Seperti halnya, Menipu, dan kecurangan. Masalah etika bisnis akan muncul, apabila terjadi suatu konflik tanggung jawab kepentingan atau dilema memilih antara

yang benar dan salah. Apalagi bisnis sekarang ini, semuanya didasarkan pada kepentingan bisnis itu sendiri (Keraf, 1997:49).

Era bisnis Multi National Corporation (MNC) yang sudah mengglobal, berbagai lini bisnis menjadi daya tarik tersendiri dimana perusahaan berlomba-lomba untuk ikut andil dalam kesempatan itu. Eksistensi entitas ekonomi dalam dunia usaha perlu diinovasi dan kemajuan teknologi menghadapi lingkungan ekonomi yang ketat dan kompetitif. *Going concern* perusahaan menjadi titik penentu bagaimana perusahaan tetap menjaga keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu yang paling *urgent* adalah informasi keuangan perusahaan. Hal ini merupakan salah satu eksistensi perusahaan menyajikan laporan keuangan itu secara kredibelitas dan akuntabilitas. Ikhtiar ini cara perusahaan untuk mempertahankan *going concern* tersebut.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan merupakan proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan untuk digunakan memenuhi kebutuhan dari pihak yang berkepentingan, seperti investor dan penyedia dana pihak ketiga (Rahmawati, 2013). *Statament Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan secara lengkap dan singkat bahwa:

“Laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk sekarang ini kepada investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit, dan keputusan-keputusan rasional lainnya, serta menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari prospektif kas yang merupakan penerimaan-penerimaan deviden atau bunga dan hasil penjualan, penebusan hutang dan surat-surat berharga” (FASB. 1978).

Dalam proses pengambilan keputusan (pernyataan FASB 1978) oleh pihak yang berkepentingan terhadap entitas ekonomi dibutuhkan informasi keuangan yang akuntabilitas dan kredibelitas. Maka, dalam teori keagenan diperlukan tenaga lain di antara *principle* dan *agen*, yakni jasa auditor. Tenaga auditor diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan, agar kredibelitas informasi keuangan dapat dikoreksi oleh auditor untuk memperoleh kepercayaan publik dalam proses pengambilan keputusan.

Peran auditor atau (akuntan publik dalam hal ini) sebagai bentuk manifestasi untuk

¹ *Taneyan* artinya Halaman.

² Kalau di era sekarang ini lebih disebut dengan Musholla. Zaman dulu sampai sekarang masih banyak anak-anak yang ngaji ke *kyai* di *langghar*.

meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan di mata publik (*lihat Media Keuangan, 2010*). Akuntan publik lahir sebagai peran independen untuk memberikan akuntabilitas publik terhadap sebuah entitas ekonomi (Mardiasmo, 2006). Opini atau pernyataan pendapatnya terhadap informasi laporan keuangan menjadi tanggung jawabnya terhadap publik. Hal ini diperkuat dalam penelitian Sidani (2007) bahwa keandalan laporan keuangan itu harus memiliki relevansinya dengan pertanggungjawaban publik.

Seiring berkembangnya dunia usaha, permintaan akan akuntan publik semakin meningkat (Rustam, 2010). Implikasinya, lini usaha jasa ini sangat terbuka lebar. Dalam konteks Indonesia, lingkungan bisnis dan profesi akuntan publik seperti dua mata padang yang saling berkesinambungan. Selaras ketatnya dan kompetitifnya dunia usaha sangat berdampak terhadap dinamika profesi akuntan publik. Meskipun dalam hal ini, akuntan publik sebagai representasi publik yang bertanggung jawab atas akuntabilitas dan kredibilitas informasi keuangan, sehingga diperlukan kemampuan dan profesionalitasnya agar memenuhi kebutuhan publik.

Auditor memiliki tanggung jawab kepada publik sesuai amanah peraturan yang berlaku. Chan dan Leung (2006) dalam penelitiannya mengisyaratkan bahwa seorang auditor memiliki tanggung jawab yang berbenturan dengan konflik kepentingan, dimana di sisi lain auditor sebagai representatif publik dan klien, yang sama-sama penting bagi seorang auditor. Lebih jauh lagi, Deis dan Giroux (1992) mengungkapkan bahwa kepentingan klien bisa menekan auditor bertindak di luar Standar Profesional Akuntan Publik atau undang-undang.

Dalam konteks Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016) merumuskan prinsip dasar etika yang terdiri dari: 1) Integritas; 2) Obyektivitas; 3) Kompetensi dan kehati-hatian profesional; 4) Kerahasiaan; dan 5) Perilaku profesional. Standar Profesional Akuntan Publik menjadi acuan atau pedoman atas profesinya untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan di mata publik. Dan banyak sekali penelitian yang mengatakan bahwa kode etik profesional ini sangat jauh dari pada kondisi ideal yang seharusnya dimiliki oleh akuntan. Misalnya, penelitian Triyuwono (2015) mengatakan bahwa kode etik akuntan profesional yang diadopsi dari IESBA itu jauh dari kondisi ideal, yang pada dasarnya kode

etik itu bersandar pada cinta, ketulusan, dan kesadaran utuh. Bahkan, penelitian Sikka *et al* (1989) mengungkapkan secara sadar bahwa kode etik akuntan itu jauh dari pada representasi publik untuk menjamin kepentingan publik bersama-sama dengan komite audit dan akuntan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena itu, perlu adanya kontruksi baru yang membangun dari nilai-nilai kearifan lokal madura. Dalam tradisi nilai-nilai kearifan lokal madura ada sebuah nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *ghai' bintang'*. Dalam nyanyian itu tertanam dan terkandung nilai-nilai yang kaya dengan budi dan akhlak. Atau istilah perspektif filsafatnya dikenal dengan etika lebih tepatnya. Konsep etika itu sangat mendasar menuntun kehidupan manusia pada jalan yang benar. Agama bagian yang tak dapat dipisahkan dari etika, serta mengambil peran penting yang dapat mempengaruhi perilaku individu (Ho, 2009). Agama juga mengatur akhlak kehidupan manusia, budaya (madura) juga secara universal yang melekat pada kehidupan manusia mengatur tentang etika itu sendiri. Maka, agama dan budaya menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk mengatur dan menuntun kehidupan manusia pada arah yang baik dan benar.

METODE KUALITATIF: PONDASI AWAL MEMBANGUN BATU BATA PERTAMA

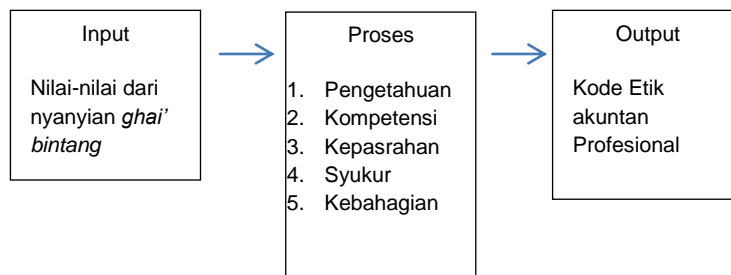
Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan konsep holistik kode etik akuntan. Straus dan Corbin (2005:12) mengkualitatifkan peneliti sebagai instrumen paling penting dalam mengambil cara pandang terhadap sebuah penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap data dan pemahaman terhadap data dari sudut pandang peneliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif perlu subjektivitas peneliti dalam memberikan pemahaman terhadap situs penelitian yang dilakukan. Maka fenomena itu akan muncul menjadi sesuatu komprehensif yang mudah dipahami (Sawarjuwono, 1997b).

Penelitian ini secara sederhana dibangun dari pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan sebuah konsep tata nilai kode etik akuntan secara holistik. Konsep holistik kode etik inilah sebagai cara untuk meramu konsep baru dari konsep lama. Penelitian ini mencoba menurunkan nilai-nilai budaya yang ada di nyanyian *ghai' bintang'* menjadi tatanan nilai yang mampu dipahami secara komprehensif. Makna "*Ghai' Bintang ya le' ghagghar bulan*", itu sendiri didefinisikan sebagai pengetahuan. Makna "*Paghai' na jhanor koneng*" didefinisikan sebagai kompetensi. Makna "*kaka'*

elang ya le' sajan jauh" didefinisikan sebagai kepasrahan. Makna "*Pajhauna e lon alon*" didefinisikan sebagai bersyukur. Makna "*Liya lites, kembhang ates, tocca' toccer*" didefinisikan sebagai kebahagiaan.

Sejarah orang Madura dalam konsep kemanusiaan senantiasa selu menjadi nomor dua setelah konsep Tuhan menjadi prioritas yang utama. Nilai-nilai *ghai' bintang* itu diangkat menjadi performa perumusan tata nilai pada kode etik akuntan profesional, disebabkan sejarah orang Madura dari zaman nenek moyang sangatlah terkenal dengan budaya *andab asor*³. Misalnya saja prebasan orang-orang Madura yang syarat dengan nilai-nilai di antaranya: "*Oréng jhujhur maté ngonjhur*" (orang jujur mati berselonjor) (Pawitra, 2016), "*abantal syahadat asapo' iman apajung Allah*" (berbantal syahadat berselimut iman) (Supadjar, 1996:255), "*manggu' ka kasana se kobasa*" (pasrah dengan kehendak yang Mmaha Kuasa) (Pawitra, 2016), "*mandhar badaa li'-bali'na dadar*" (mudah-mudahan akan terjadi terbaliknya daun kering) (Pawitra, 2016), "*atongket roman*" (bertongkat batang bulir padi) (Sadik, 2014:78), dan "*maskea bada e lag-ellaghanna nagma, mon pajhat rajhekkena paste kalowar*" (sekalipun ada dalam kerongkongan naga, kalau memang rezekinya pasti akan keluar) (Muhri, 2016). Oleh karena itu, penting kembali mengkontruksi nilai-nilai budaya dari orang Madura dari segi nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *ghai' bintang*.

Untuk menghasilkan sebuah output, tidak akan pernah lepas dari pada input dan proses. Konsep umum ini sudah kita kenal akan digunakan untuk membangun konsep etika dari perspektif nilai-nilai kearifan lokal budaya Madura "*nyanyian ghai' bintang*". Oleh karena itu, perlu kita mengenal dari awal makna secara simbolik nyanyian "*ghai' bintang*" asli kerarifan lokal budaya Madura. Berikut konsep bangunan awal dari kontruksi nilai-nilai kode etik akuntan profesional.



Gambar 1. Kontruksi Konsep Nilai-Nilai Dari Nyanyian *Ghai' Bintang*

MAKNA SIMBOLIK NYANYIAN "*GHAIBINTANG*"

Secara sederhana, sebelum melampaui dari pada nyanyian *Ghai' Bintang* di atas, ada kalanya kita harus menterjemahkan nyanyian ke dalam bahasa Indonesia.

"Menggapai atau menjolok bintang ternyata dapat bulan"

"Alat penggapainya itu menggunakan janur kuning"

"Kakak pergi semakin jauh"

"Jauhnya ke alun-alun"

"*Liya lites, kembhang ates, tocca' toccer*"

Ketika diterjemahkan seperti itu, kesannya terasa jauh dari makna yang sesungguhnya. Penulis akan mencoba menguraikan makna-makna simbolik itu ketika digunakan untuk mengkontruksi nilai-nilai kode etik akuntan profesional di Indonesia. Nilai-nilai ini sebagai simbolik interaksionalis dengan kehidupan yang ada (Blumer, 1969).

Nyanyian itu bisa diinterpretasikan sesuai subyektifitas penulis memaknai itu. Wiyata (2016) menginterpretasikan nyanyian ini adalah nyanyian kasmaran. Wajar ketika disitu ada rembulan, yang kemudian ada seorang laki-laki yang dilanda kasmaran. Akan tetapi, penulis memaknai itu berbeda. Sebab, ketika sudah masuk pada bait kedua beda maknanya.

Bait pertama, "*Ghai' Bintang ya le' ghagghar bulan*". Kita sebagai seorang manusia harus mempunyai pandangan yang luas. Ketika kita sudah berikhtiar ke arah sana, tidak perlu menyesal apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Maka, perlu mempunyai pemikiran dan pengalaman yang luas, serta menghargai apa adanya ketika se usai ikhtiar semaksimal mungkin.

Bait kedua, "*Paghai' na jhanor koneng*". Apapun alatnya kalau kita berikhtiar pada tujuan hidup yang sudah kita tetapkan, insyallah kita akan mencapai semua itu. Secara logika, mana bisa kita bisa meraih bintang itu menggunakan janur

³ konsep *tata krama* bagaimana saling menghormati di antara satu sama lain

kuning. Jikalau semua itu, bukan kehendak Tuhan, Allah SWT semua.

Bait ketiga, "kaka' elang ya le' sajan jauh". Tujuan hidup di dunia ini ketika semakin dikejar akan semakin jauh. Sesuatu yang kelihatan oleh mata, semakin dikejar akan semakin jauh pula. Akan tetapi, relevansinya kita harus tetap usaha, sambil berdoa kepada Tuhan, Allah SWT semoga tujuan hidup kita di dunia ini tercapai.

Bait keempat, "Pajhauna e lon alon". Pada akhirnya tujuan hidup ini akan diketahui, tanpa mengejanya dengan keangkuhan dan keserakahan. Point paling penting, kita sebagai manusia harus tetap berikhtiar, berdoa, dan menyusukuri sesuatu yang hari ini sudah kita terima selama hidup di dunia. Amin.

Bait kelima, "Liya lites, kembhang ates, tocca' toccer", sebagai bentuk rasa bahagia karena kita sudah meraih tujuan hidup kita, walaupun yang kita inginkan adalah bintang tetapi mendapatkan bulan. Syairsyair dalam lagu ini memberikan semacam sinyal kepada kita tentang sebuah nilai, yaitu memberikan sebuah persepsi bahwa terkadang sesuatu yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, bahwa semua yang diinginkan oleh kita tidak akan menjadi kenyataan. Semuanya tergantung kepada pemberian-Nya. Kita semua akan sampai pada takdirnya, tinggal menunggu waktu yang tepat, kapan waktu akan mempertemukan kita pada takdir kita selama hidup di dunia. Semua itu bisa didapatkan ketika dalam doa' meminta dan memohon kepada Tuhan, Allah SWT.

NILAI-NILAI IDEAL KODE ETIK AKUNTAN PROFESIOANAL.

Seorang Akuntan dalam menjaga kode etik profesinya diharapkan berlandaskan pada nilai-nilai etis yang sudah ada. Misalkan akuntan publik, apakah perlu memiliki nilai-nilai etis seperti pengetahuan, kompetensi, kepasrahan, syukur, dan kebahagiaan? Nilai-nilai etis ini sudah membuktikan bagaimana uniknya orang Madura. Semua nilai-nilai etis dijadikan pedoman bagaimana proses nilai-nilai itu saling berkesinambungan satu dengan yang lain. Nilai-nilai etis itu menjadi sarana untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab akuntan dalam keprofesiannya.

ED Kode etik akuntan profesional di Indonesia diperbaharui kembali dan mengadopsi dari *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 Edition* yang diterbitkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants*

of The International Federation of Accountants (IESBA-IFAC). *Code of Ethics for Professional Accountants* tersebut juga mencakup ketentuan mengenai ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh IESBA-IFAC pada Juli 2016. Kerangka kode etik itu terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya Bagian A: Prinsip Dasar Etika; Bagian B: Akuntan Profesional di Praktik Publik; dan Bagian C: Akuntan Profesional di Bisnis. Prinsip etika menjadi dasar dari sebuah kerangka aturan etika yang mengatur tentang pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh setiap anggota. Prinsip Etika bukan sebuah standar yang bisa dipaksakan pelaksanaannya, sedangkan aturan etika merupakan standar minimum yang telah diterima dan bisa dipaksakan pelaksanaannya. Dalam kode etik akuntan profesional di Indonesia terdapat lima (5) prinsip etika sebagai berikut: 1) Integritas, 2) Obyektifitas, 3) kompetensi dan kehati-hatian profesional, 4) Kerahasiaan, dan 5) Perilaku Profesional. Di bawah ini bangun kode etik akuntan profesional sebagai berikut:



Gambar 2. Konsep Nilai Kode Etik Akuntan Profesional (IAI, 2016)

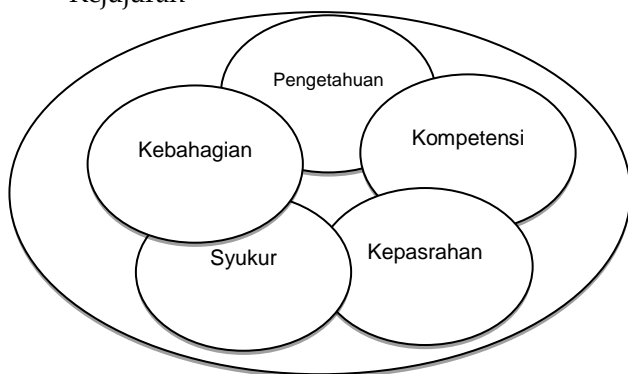
Kode etik akuntan profesional di atas syarat dengan mempertahankan wilayah akuntan sebagai representatif publik. Pada akhirnya akuntan itu dituntut untuk menjaga keprofesionalitasnya tanpa ada alu-alur yang jelas dari nilai-nilai itu yang terintegrasi satu sama lain (holistik). Misalnya, Seorang akuntan profesional bersikap lugas dan jujur dalam ranah keprofesionalitasnya dan bisnis (IAI, 2016). Apakah dari nilai jujur ini representatif nilai obyektifitas, dimana Seorang akuntan profesional itu harus mempunyai sikap yang responsive supaya tidak membiarkan bias, benturan kepentingan dari pihak lain, yang dapat mempengaruhi keprofesionalitasnya (IAI, 2016).

Seorang akuntan profesional harus bisa memelihara pengetahuan dan keahlian

profesionalnya, agar bisa bertindak cermat dan tekun sesuai dengan standar teknis dan professional, (IAI, 2016). Apakah nilai kompetensi dan kehati-hatian profesional ada representatif dari nilai kerahasiaan, dimana Seorang akuntan professional wajib menjaga rahasia informasi perusahaan terhadap pihak luar perusahaan untuk kepentingan pribadi yang dapat menguntungkan bisnisnya, (IAI, 2016). Begitupun selanjutnya, nilai-nilai integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalitas, dan kerahasiaan bagian dari pada perilaku profesional, dimana Seorang akuntan profesional mewajibkan untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku Akuntan Profesional akan tahu atau seharusnya tahu , sehingga dapat mengurangi kepercayaan pada profesi, (IAI, 2016).

Nilai-nilai yang ada dalam Kode etik akuntan professional di Indonesia yang diadopsi dari *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 Edition* yang diterbitkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants of The International Federation of Accountants (IESBA-IFAC)* menjadi terpisah satu sama lain. Nilai-nilai itu belum mampu membentuk bangunan utuh secara keseluruhan yang dianalogikan sebagai representatif seorang akuntan profesiona. Penting dalam artikel ini untuk mengkontruksi nilai-nilai yang sudah ada dikonversi dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya Madura yang tertanam dalam nyanyian *ghai' bintang*. Di bawah ini kita akan lihat kontruksi kode etik akuntan berdasarkan perspektif nilai-nilai kearifan lokal budaya Madura sebagai berikut:

Kejujuran



Nilai-nilai Tuhan

Gambar 3. Konsep Holistik Berdasarkan Kearifan Lokal Budaya Madura: Kontruksi Terhadap Kode Etik Akuntan Profesional

Nilai-nilai pengetahuan harus mampu dan wajib hukumnya dimiliki oleh seorang akuntan profesional. Dengan pengetahuan itulah seorang akuntan bisa berkompeten atas jasa profesinya. Tidak hanya cukup dengan pengetahuan dan kompetensi, ketika seorang akuntan terhimpit dalam kepentingan publik dan kepentingan perusahaan, satu-satunya cara yang harus dilakukan oleh akuntan itu langsung pasrah dan minta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pekerjaannya yang sudah dilakukannya mempunyai kualitas dan kadarnya masing-masing, apakah pekerjaan profesionalitasnya sempurna atau tidak, yang hanya bisa dilakukan hanyalah bersyukur atas segala tugas yang dilakukannya. Ketika tata nilai-nilai itu semuanya dilalui dan dilakukan, maka buah yang akan dipetik dari seorang akuntan itu kebahagiaan melihat dan menyaksikan pekerjaannya bermanfaat kepada orang lain.

SIMPULAN

Etika adalah sebuah aturan yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak terkecuali dalam aspek profesi. Etika hadir untuk menyempurnakan perilaku seseorang, etika juga wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Etika profesi mengatur tentang apa yang baik dan yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam menjalaini tugas dan tanggung jawab. Etika profesi (akuntan) mengatur jalan hidup pekerjaan agar tidak disalahgunakan. Dengan mengikuti etika profesi (akuntan), diharapkan tidak adalagi manipulasi dalam pembuatan laporan keuangan dan lain sebagainya. Hal ini tentunya tidak lepas dari dasar hidup yang sudah dijalannya sehari-hari ditengah masyarakat.

Agama Islam telah diatur tentang bagaimana cara berperilaku yang baik. Sama halnya dalam menjalankan sebuah profesi, dimana dalam menjalankan profesi pun harus mengikuti etika yang telah disematkan dalam profesi tersebut. Dalam profesi akuntan sudah dijelaskan dalam kode etik akuntan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dengan tujuan agar tidak adalagi pihak-pihak yang dirugikan. Mengingat betapa banyaknya kasus kecurangan yang bisa ditimbulkan oleh seorang akuntan. Namun, nilai-nilai itu masih belum terintegrasi antar yang satu dengan yang lain dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab profesi. Maka, perlu perspektif baru untuk mengkontruksi dari nilai-nilai kearifan lokal budaya Madura (*ghai' bintang*) yang di

dalamnya terkandung nilai-nilai secara holistik di antaranya: 1) Pengetahuan 2) Kompetensi 3) Kepasrahan 4) Syukur, dan 5) Kebahagiaan.

Profesi Akuntan harus mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai yang di anggap menjadi dasar keyakinannya, termasuk nilai-nilai dimana budaya itu dilahirkan. Dengan berbekal warisan etika dari para leluhur dapat menjadikan sebuah pondasi yang kuat untuk menjalankan profesi akuntan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kontruksi nilai-nilai kearifan lokal Madura dengan etika profesi akuntansi dapat menjadi rekomendasi perumusan *Exposure Draft* (ED) Kode Etik Akuntan Profesional Tahun 2016 di Indonesia.

REFERENSI

- Blumer, H. (1969). *Symbolic interactionism: perspective and method*. Berkeley: University of California Press
- Chan, S. Y., dan P. Leung. (2006). "The Effects Of Accounting Students' Ethical Reasoning And Personal Factors On Their Ethical Sensitivity". *Managerial auditing journal*, Vol. 2, No. 4, hlm 436-457.
- Deis Jr, D. R., dan G.A. Giroux. (1992). "Determinants Of Audit Quality In The Public Sector". *Accounting Review*, Vol. 67, No. 3, hlm 462-479.
- Fauroni, Lukman. 2003. *Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ekonomi Islam Iqtisad. Vol. 4. No.1. Maret 2003
- Ho, Y.H. (2009) Associations between the religious beliefs and ethical-reasoning abilities of future accounting professionals." *Social Behavior and Personality*. 37 (5). p. 673-678.
- International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA). (2013). *Handbook of the code of ethics for professional accountants*.
- Keraf, A.Sonny. (1998). *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta:Kanisius.
- Lutfillah, NQ, Mangoting, Y, Wijaya, RE & Djuhari,D. (2018). *Kontruksi Tanggung Jawab Auditor Dalam Perspektif Memayu Hayuning Bawana*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. No.1, Vol 7
- Mardiasmo. (2006). "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik". *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*. Vol.02, No. 01
- Muhri, M. (2016). *Kamus Madura-Indonesia Kontemporer*. Terbitan VI. Edisi 6. Bangkalan:Yayasan Arraudlah
- Pawitra, Andrian. (2016). *Kamus Lengkap Bahasa Madura*, Jakarta:Dian Rakyat
- Rahmawati, SA. (2013). "Telaah Ulang Informasi Akuntansi Dari Perspektif Pialang Saham". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.4,No.3, Hal 330-507
- Rifai, Mien Ahmad. (2007). *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Rustam, AR. (2010). "Perilaku Auditor Atas Penerapan Sistem review Bertingkat Dalam Menejmen KAP (Dalam Perspektif Kelas)". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.01, Nomor 2, Hal. 85-109
- Sadik, A Sulaiman. (2014). *Memahami Jati Diri, Budaya dan Kearifan Lokal Madura*, Surabaya:Balai Bahasa
- Sidani, Y.M. (2007). "The audit expectation gap: evidence from Lebanon", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22, No. 3
- Sikka, P, Willmott,H& Lowe,T. (1989). "Guardians Of Knowledge and Public Interest: Evidence and Issue of Accountability in the UK Accountancy Profession". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. pp. 48-71
- Supadjar, Damardjati. 1996. *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Aneka Budaya di Jawa*, Jakarta:Yayasan Festival Istiqlal
- Triyuwono, Iwan. (2015). *Awakening the conscience inside: the spirituality of code of ethics for professional accountants*. Global Conference on Business & Social Science. Kuala Lumpur.
- Wiyata, A. L. (2016). *Menggali Kembali Nilai-Nilai Budaya Madura Melalui Nyanyian Tradisional: Ghai' Bintang*. Your-B. Pamekasan
- Strauss, Anselm dan Juliet, Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sawarjuwono, Tjiptohadi 1997b, *Filosofi Bahasa Sebagai Ontologi dalam Riset Akuntansi, Media Akuntansi No.2. Th.IV*.
- _____.(2016). *Exposure Draft Kode Etik Akuntan Profesional*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- _____, (2010). "Menanti Harmoni Perlindungan Publik dan Akuntan Publik". *Media Keduangan*. Vol.5, Nomor 36, Hal 1-36